

ABSTRAK

Rosiana, Okti. 2010. Struktur Dramatik Wayang dalam Lakon “*Gathotkaca Wisuda*” Oleh Ki Mantep Soedarsono. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Widodo.

Kata Kunci : Struktur drama, Wayang, *Gathotkaca Wisuda*

Kemajuan zaman yang semakin berkembang dengan pesat mengakibatkan arus globalisasi dan modernisasi masuk ke Indonesia dengan cepat pula. Akibatnya drama teater tradisional yang berbentuk pertunjukkan wayang kulit cenderung ditinggalkan oleh para peminatnya khususnya oleh generasi muda. Seperti yang kita lihat saat ini, bahwa minat generasi muda terhadap pertunjukkan wayang sangatlah rendah. Pengenalan wayang kepada generasi muda perlu diperhatikan mengingat didalam cerita wayang banyak mengandung ajaran moral yang masih relevan diterapkan pada zaman sekarang.

Lakon “*Gathotkaca Wisuda*” garapan Ki Mantep Sudarsono secara keseluruhan menceritakan perjuangan tokoh Gathotkaca dalam menagih janji kepada para dewa untuk mewisuda dirinya.

Lakon wayang *Gathotkaca Wisuda* diangkat sebagai bahan penelitian karena didasarkan pada kenyataan bahwa *lakon Gathotkaca Wisuda* garapan Ki Mantep Sudharsono merupakan salah satu *lakon* wayang yang menarik, karena di dalamnya terdapat struktur cerita yang unik dan berbeda dengan pertunjukan wayang kulit pada umumnya. Hal ini disebabkan karenadalam lakon ini terdapat suatu cerita yang dikemas secara *flash back*. Selain itu dalam *lakon* ini juga sarat dengan konflik-konflik sehingga jalan ceritanya terkesan lebih hidup. Dengan adanya ajaran-ajaran serta nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya generasi muda dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan pada unsur-unsur struktur dramatik, yang meliputi; alur (*plot*), latar (*setting*), tokoh & penokohan, tema dan amanat serta konsep-konsep nilai-nilai etis yang terdapat dalam *Lakon Gathotkaca Wisuda*. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan struktur dramatik yang terdapat dalam *lakon Gathotkaca Wisuda* serta konsep-konsep nilai etis yang ada pada *lakon Gathotkaca Wisuda*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk dapat lebih memahami dan mencintai karya sastra khususnya sastra pewayangan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi usaha pengembangan teori strukturalisme serta memberikan informasi ilmiah bagi peneliti dan pemerhati sastra Jawa yang berhubungan dengan cerita *lakon* wayang untuk melakukan studi lanjutan yang lebih dalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif yang bertitik berat pada karya sastra atau teks. Sumber data penelitian ini diambil dari rekaman kaset VCD *lakon* wayang *Gathotkaca Wisuda* hasil garapan Ki Mantep Sudharsono. Data dalam penelitian berupa penggalan teks yang diduga mengandung unsur-unsur struktur dramatik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur struktur dramatik *lakon Gathotkaca Wisuda* yang meliputi; alur (*plot*), latar (*setting*), tokoh & penokohan, tema dan amanat mempunyai hubungan kesinambungan yang erat sehingga jalinan ceritanya menjadi padu. Konsep-konsep pendidikan nilai-nilai etis yang terdapat dalam *lakon Gathotkaca Wisuda* meliputi; Nilai kesempurnaan sejati, Nilai kesatuan sejati, Nilai kebenaran sejati,

Nilai kesucian sejati, Nilai keadilan sejati, Nilai keagungan sejati, Nilai kemercusuaran sejati, Nilai keabadian sejati, Nilai keteraturan makrokosmos sejati, Nilai keteraturan mikrokosmos sejati, Nilai kebijaksanaan sejati, Nilai realita dan pengetahuan sejati, Nilai kesadaran dan keyakinan sejati, Nilai kekasihsayangan sejati, Nilai ketanggunganjawab sejati, Nilai kehendak, niat dan tekad sejati, Nilai keberanian, semangat dan pengabdian sejati, Nilai kekuatan sejati, Nilai kekuasaan, kemandirian dan kemerdekaan sejati, dan Nilai kebahagiaan sejati.

Berdasarkan temuan di atas, saran yang diberikan yaitu agar generasi muda dapat lebih mencintai wayang, dan dapat menerapkan konsep nilai-nilai etis pendidikan dalam wayang yang masih relevan dengan kehidupan sekarang, sehingga generasi muda dapat menjalankan tugasnya sebagai generasi penerus bangsa serta dapat meningkatkan apresiasi pembaca mengenai cerita wayang.

